

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Berkembangnya dunia bisnis saat ini merupakan sebuah hal yang baik. Bisnis bisa terus bertahan dengan adanya sumber daya manusia yang kreatif. Adapun agar bisnis dapat terus berjalan dengan baik adalah dengan adanya dukungan modal yang cukup besar. Perekonomian adalah hal yang tidak pernah terlepas dari keuangan. Keuangan merupakan kebutuhan yang tidak terelakkan.

Saat ini diketahui bahwa dengan semakin melemahnya rupiah terhadap dollar Amerika Serikat mengakibatkan berbagai tanggapan bahwa dasar ekonomi di dalam negeri menurun dari beberapa tahun yang lalu. Lemahnya kurs rupiah akan berdampak negative terhadap perekonomian di Indonesia. Dengan melemahnya rupiah terhadap dollar seperti yang dijelaskan, maka hal di atas mengakibatkan para pelaku bisnis atau usaha untuk meminimalisir biaya operasional produksi ataupun mencari cara lain untuk mendapatkan dana maupun modal tambahan. Dalam kehidupan berekonomi masyarakat memiliki kebutuhan-kebutuhan yang

harus dipenuhi baik kebutuhan primer, sekunder maupun tersier. Melemahnya kurs rupiah berdampak naiknya harga, dan banyak masyarakat yang tidak memiliki cukup dana untuk memenuhi kebutuannya. Alternative lain untuk mendapatkan dana atau tambahan modal adalah dengan mengajukan pinjaman kepada bank atau lembaga formal. Masyarakat telah banyak ketahui bahwa untuk mendapatkan pinjaman atau kredit kepada bank atau adalah hal yang cukup sulit bahkan memakan waktu yang cukup lama. Oleh karenanya, pemerintah membantuu memberikan alternative kepada masyarakat dengan mendirikan sebuah Lembaga Keuangan Non Bank.

Menurut Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. KEP38/MK/IV/1972, lembaga keuangan nonbank adalah setiap lembaga yang kegiatannya baik langsung maupun tidak langsung di bidang keuangan dengan cara menghimpun dana melalui penerbitan surat berharga dan kemudian menyalurkannya kepada masyarakat, terutama untuk membiayai investasi usaha.<sup>1</sup> Meningkatnyaa jumlah kredit oleh masyarakat memberikan peluang bagi Lembaga Non-Bank sebagai alternative untuk

---

<sup>1</sup> Keputusan Menteri Keuangan RI Nomor KEP-38/MK/IV/1972.

menyalurkan pinjaman. Salah satu lembaga Non Bank tersebut adalah PT. Pegadaian (PERSERO) yang dijadikan sebagai alternative untuk menyalurkan kredit kepada masyarakat yang tergolong menengah ke bawah yang belum banyak mendapatkan fasilitas kredit atau sulit mendapatkan fasilitas kredit dari perbankan.

Pegadaian adalah lembaga keuangan nonbank yang menawarkan pinjaman kepada masyarakat umum dengan fitur-fitur unik, seperti pembiayaan dan barang-barang yang digadaikan secara sah. Menurut undang-undang gadai, calon peminjam harus menyerahkan barang-barang milik mereka sebagai agunan kepada perusahaan gadai dan memberikan izin kepada perusahaan gadai untuk menyelenggarakan lelang. Lelang dimaksudkan sebagai penjualan barang agunan oleh perusahaan pegadaian apabila setelah waktu yang ditetapkan dalam perjanjian telah habis, nasabah tidak dapat melunasi pinjaman atau menebus barang tersebut, atau tidak memperpanjang kredit.<sup>2</sup>

Pegadaian merupakan bagian aktifitas ekonomi yang terpenting dan suatu sistem yang di butuhkan dalam suatu Negara

---

<sup>2</sup> Martono, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, (Yogyakarta: Ekonomia, 2010), hal.171

modern, tidak terlepas pula Negara Indonesia yang banyak dari masyarakatnya muslim. Berkembangnya produk-produk syari'ah semakin berkembang di Indonesia, tidak terkecuali produk yang dihasilkan oleh PT. Pegadaian.

Pegadaian Syari'ah mampu menjawab semua keresahan masyarakat muslim pembiayaan yang terdapat unsur-unsur riba dan bunga. Pegadaian syari'ah terus berkomitmen membantu masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan dana sesuai dengan ajaran agama Islam dalam produk gadai syari'ah. Produk berbasis Syariah memiliki ciri-ciri sebagai berikut: tidak mengenakan bunga dalam berbagai bentuk riba; menjadikan uang sebagai alat tukar dan bukan sebagai komoditas komersial; dan menjalankan bisnis dengan tujuan memperoleh pembayaran atas layanan atau bagi hasil.<sup>3</sup>

Pegadaian syariah pada hakikatnya merupakan salah satu komponen sistem keuangan, yaitu suatu tatanan perekonomian yang berperan dalam suatu negara, khususnya dalam penyediaan jasa-jasa sektor keuangan. Pegadaian syariah hanya berhak memberikan pinjaman uang kepada masyarakat umum atau

---

<sup>3</sup> Totok Budisantoso, Sigit Triandaru, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: Salemba Empat, 2006), hal. 211.

nasabah karena merupakan lembaga keuangan nonbank yang tidak diperbolehkan mengambil uang secara langsung dari masyarakat dalam bentuk simpanan.<sup>4</sup>

Kebangkitan Pegadaian mungkin diawali dengan terbitnya PP/10 pada tanggal 1 April 1990. Namun perlu dicatat bahwa PP/10 menegaskan misi yang harus diemban Pegadaian untuk mencegah praktik riba; misi ini tidak berubah sejak terbitnya PP 103/2000 yang menjadi landasan operasional PT. Pegadaian hingga saat ini. Setelah melalui berbagai kajian yang mendalam, akhirnya disusun rencana untuk mendirikan Unit Layanan Gadai Syari'ah sebagai tahap awal pembentukan divisi khusus untuk mengelola operasional bisnis syari'ah.<sup>5</sup>

Dari pernyataan di atas jelas terlihat bahwa Pegadaian akan terus memainkan peranan penting sebagai lembaga pendanaan di masa mendatang. Pentingnya peran tersebut semata-mata juga untuk mewujudkan pemberdayaan rakyat baik dikota maupun

---

<sup>4</sup> Sasli Rais, *Pegadaian Syariah: Konsep dan Sistem Operasional (Suatu Kajian Temporer)*, (Jakarta: UI-Press, 2006), hal. 11

<sup>5</sup> Ade Purnomo, "Pengaruh Pendapatan Pegadaian, Jumlah Nasabah, dan Tingkat Inflasi terhadap Penyaluran Kredit pada Perum Pegadaian Syariah Cabang Dewi Sarika Periode 2004-2008", *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma*, 2009, No. 01, Vol. 01, hal. 1-5.

dipedesaan. Pegadaian memiliki banyak pengalaman dalam meningkatkan ekonomi lokal karena telah lama menjadi bagian dari kota-kota kecil. Faktor internal dan eksternal memengaruhi PT Pegadaian (Persero) dalam menghitung jumlah omzet pembiayaan gadai. Faktor internal berasal dari perusahaan itu sendiri, yang mana perusahaan harus dapat mengelola dengan bijak manajemen aset perusahaan, faktor 5 C (*Characterr, capacity, capital, collateral, dan condition of economy*).<sup>6</sup> Termasuk pula dalam faktor internal yaitu perkembangan jumlah nasabah usaha pegadaian dan pendapatan pegadaian. Sedangkan faktor dari eksternal, perusahaan juga menganalisa kondisi perekonomian seperti tingkat inflasi. Berikut adalah kondisi pendapatan pegadaian, jumlah nasabah, tingkat inflasi dan total omzet pembiayaan *rahn*.

---

<sup>6</sup> Abdul Rahim dan Rostriningsi, “Analisis Faktor-faktor Penyebab Kredit Macet pada PT. Pegadaian Persero Sumbawa Besar”, (Sumbawa Besar: Universitas Samawa, 2023), Vol 11, No. 1, h.161

**Tabel 1.1**  
**Perkembangan Pendapatan Pegadaian, Jumlah Nasabah,**  
**Tingkat Inflasi, dan Total Omzet Pembiayaan *Rahn* dari**  
**2017-2023**

Tahun	Pendapatan Pegadaian (dalam jutaan)	Jumlah Nasabah	Tingkat Inflasi	Total Omzet Pembiayaan <i>Rahn</i> (dalam jutaan)
2017	10.522.797	850.182	3,61	14.949.915
2018	12.748.054	1.325.000	3,13	16.319.497
2019	17.674.257	1.378.436	2,72	18.897.575
2020	21.964.403	1.389.845	1,68	23.006.855
2021	20.639.861	1.337.329	1,87	23.336.498
2022	22.876.587	1.358.264	5,51	24.553.787
2023	24.433.794	1.354.278	2,61	27.792.974

Sumber: Laporan Tahunan Pegadaian 2017-2023 dan Data Bank

Indonesia

Omzet pembiayaan *Rahn* juga dipengaruhi oleh tingkat inflasi. Suku bunga riil, yang dihitung dengan mengurangi

inflasi dari suku bunga nominal, adalah yang menyebabkan inflasi berdampak pada suku bunga nominal. Tingkat inflasi yang tinggi akan menyebabkan suku bunga riil turun, yang akan menaikkan omzet pembiayaan *Rahn* dan selanjutnya menurunkan suku bunga riil. Suku bunga riil harus terpengaruh sebelum omzet keuangan *Rahn* terpengaruh oleh perubahan inflasi. Menurut asumsi suku bunga riil, laba yang diproyeksikan akan naik jika terjadi inflasi, sementara permintaan kredit akan naik jika inflasi disebabkan oleh peningkatan suku bunga nominal. Inflasi *cost-push*, atau inflasi yang disebabkan oleh kenaikan biaya produksi, adalah jenis inflasi yang diakibatkan oleh penurunan pasokan.<sup>7</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas, pegadaian syariah akan menghadapi tantangan, terutama dalam hal meningkatkan omzet dan membina usaha masyarakat sejak masa pemulihan krisis hingga saat ini, serta dalam mendorong perekonomian Indonesia. Untuk itu peneliti menilai penting untuk mengadakan penelitian dan membahas

---

<sup>7</sup> Mukhlis A Aziz, "Analisis Pengaruh Tingkat Sewa Modal, Jumlah Nasabah, Harga Emas dan Tingkat Inflasi terhadap Penyaluran Kredit Golongan C (Studi pada PT. Pegadaian Cabang Probolinggo)". Jurnal Ilmiah, 2013, hal 11.

tersebut dengan judul “Pengaruh Pendapatan pegadaian, Jumlah Nasabah, dan Tingkat Inflasi terhadap Total Omzet Pembiayaan *Rahn* pada PT. Pegadaian Syariah di Indonesia Periode 2017-2023.

### **B. Identifikasi Masalah**

1. Identifikasi adanya pengaruh pendapatan pegadaian terhadap total omzet *rahn*.
2. Identifikasi masalah terkait jumlah nasabah terhadap total omzet pembiayaan *rahn*.
3. Identifikasi masalah terkait tingkat inflasi terhadap total omzet pembiayaan *rahn*.

### **C. Batasan Masalah**

Pembatasan masalah dibahas untuk mencegah adanya penambahan atau pengalihan dari pokok bahasan dan agar kajian lebih terarah sehingga mencapai tujuannya. Beberapa batasan penelitian ini adalah :

1. Variable yang dikenakan dalam penelitian ini yaitu pendapatan pegadaian, jumlah nasabah, tingkat inflasi dan total omzet pembiayaan *Rahn*.
2. Penelitian hanya menggunakan periode 2017-2023.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasar pada latar belakang, maka penelitian akan berfokus pada rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh pendapatan pegadaian terhadap total omzet pembiayaan *rahn* pada PT. Pegadaian Syari'ah di Indonesia periode 2017-2023?
2. Bagaimana pengaruh jumlah nasabah terhadap total omzet pembiayaan *rahn* pada PT. Pegadaian Syari'ah di Indonesia periode 2017-2023?
3. Bagaimana pengaruh tingkat inflasi terhadap total omzet pembiayaan *rahn* pada PT. Pegadaian Syari'ah di Indonesia Periode 2017-2023 ?
4. Bagaimana pengaruh pendapatan pegadaian, jumlah nasabah, dan tingkat inflasi secara simultan terhadap total omzet pembiayaan *rahn* pada PT Pegadaian Syari'ah di Indonesia periode 2017-2023?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Bedasar pada rumusan masalah di atas, maka adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis :

1. Pengaruh pendapatan pegadaian terhadap total omzet pembiayaan *rahn* pada PT. Pegadaian Syari'ah di Indonesia Periode 2017-2023.
2. Pengaruh jumlah nasabah terhadap total omzet pembiayaan *rahn* pada PT. Pegadaian Syari'ah di Indonesia Periode 2017-2023.
3. Pengaruh tingkat inflasi terhadap total omzet pembiayaan *rahn* pada PT. Pegadaian Syari'ah di Indonesia Periode 2017-2023.
4. Pengaruh pendapatan pegadaian jumlah nasabah, dan tingkat inflasi secara simultan terhadap total omzet pembiayaan *rahn* pada PT Pegadaian Syariah di Indonesia periode 2017-2023.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini terbagi menjadi dua bagian, yaitu :

1. Manfaat Teoritis
  - a. Sebagai bahan bacaan untuk menambah wawasan bagi para pembaca dan sebagai pedoman penyusunan penelitian serupa yang lebih dalam.

- b. Hasil penelitian dapat digunakan untuk sumber informasi bagi mahasiswa untuk penelitian selanjutnya dibidang ekonomi dan juga sebagai bahan kajian lebih lanjut dalam penelitian tentang pengaruh pendapatan, jumlah nasabah, dan tingkat inflasi terhadap total omzet pembiayaan *Rahn*.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penuliss, dapat mengaplikasikn ilmu pengetahuan yang dimiliki yang telah diperoleh dari perkuliahan.
- b. Bagi instansi, penelitian ini diharap menjadi acuan perusahaan dalam mengatasi permasalahan terkait omzet pembiayan *Rahn*
- c. Bagi peneliti lain, penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk mengkaji lebih lanjut terkait permasalahan-permasalahan yang terjadi di lembaga keuangan non-bank, khususnya pegadaian.
- d. Bagi akademis, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti sebelumnya.

## **G. Sistematika Penulisan**

Dalam sistematika penulisan, penulis membagi penelitian ini menjadi beberapa bab dan setiap babnya terdiri atas sub-bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

**BAB I PENDAHULUAN**, Bab ini terdiri atas latar belakang masalah, pembatasan dan perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian kepustakaan, metode penelitian dan sistematika penulisan.

**BAB II KAJIAN PUSTAKA**, Bab ini berisi landasan-landasan teori sebagai hasil dari studi pustaka. Teori yang dimiliki akan menjadi landasan pendukung mengenai masalah yang diteliti oleh peneliti-peneliti terdahulu, kerangka pemikiran.

**BAB III METODE PENELITIAN**, Bab ini menguraikan tentang waktu dan tempat penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampel dan teknik pengumpulan data, definisi operasional variable, instrument penelitian, analisis statistik deskriptif, uji validitas dan reliabilitas data, uji prasyarat analisis serta uji hipotesis.

#### BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN,

Bab ini menjelaskan tentang analisis deskriptif serta analisis data hasil penelitian, juga pembahasan dari hasil penelitian.

BAB V PENUTUP, Bab ini berisi tentang kesimpulan yang menguraikan jawaban atas permasalahan pada rumusan masalah dan rekomendasi berdasarkan hasil analisis untuk pengetahuan bagi pihak yang terkait.